

Anemia Postpartum dan Dampaknya terhadap Kualitas Hidup Ibu Nifas: Scoping Review

Afita Rokhimawaty¹, Anita Rachmawati², Akhmad Yogi Pramatirta², Ruswana Anwar²,
Vita Murniati Tarawan³, Edhyana Sahiratmadja³

¹Magister Kebidanan, Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

²Departement Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

³Departemen Ilmu Kedokteran Dasar, Fakultas Kedokteran, Bandung, Indonesia

Email: afita23001@mail.unpad.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang : Anemia postpartum masih menjadi masalah kesehatan global yang berdampak pada pemulihan fisik dan psikologis ibu setelah melahirkan. Penurunan kadar hemoglobin dapat menurunkan kualitas hidup ibu nifas dan menghambat proses adaptasi terhadap peran keibuan. Kajian ini diperlukan untuk memahami sejauh mana kadar hemoglobin berpengaruh terhadap kesejahteraan ibu pascapersalinan.

Metode : Penelitian ini merupakan *scoping review* berdasarkan pedoman PRISMA-ScR. Pencarian literatur dilakukan pada PubMed, Scopus, ScienceDirect, dan Google Scholar untuk periode 2015–2025. Sebanyak 10 artikel memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis secara tematik.

Hasil : Analisis menghasilkan tiga tema utama, yaitu kesehatan fisik, kesejahteraan psikologis, dan adaptasi peran ibu. Kadar hemoglobin rendah berhubungan dengan kelelahan, penyembuhan luka yang lambat, depresi postpartum, serta penurunan kepercayaan diri dan kelekatan ibu–bayi.

Kesimpulan : Kadar hemoglobin postpartum memengaruhi kualitas hidup ibu secara multidimensi. Pemantauan hemoglobin dan intervensi gizi serta dukungan psikososial perlu diintegrasikan dalam pelayanan kebidanan pascapersalinan.

Kata Kunci: anemia postpartum; hemoglobin; kualitas hidup; ibu nifas

ABSTRACT

Background : Postpartum anemia remains a global health problem that affects the physical and psychological recovery of mothers after childbirth. A decrease in hemoglobin levels may reduce the quality of life of postpartum women and hinder their adaptation to the maternal role. This review aims to explore the extent to which hemoglobin levels influence maternal well-being during the postpartum period.

Method : This study employed a scoping review approach guided by the PRISMA-ScR framework. Literature searches were conducted in PubMed, Scopus, ScienceDirect, and Google Scholar for publications from 2015 to 2025. Ten eligible articles were included and analyzed thematically.

Result : Three main themes emerged: physical health, psychological well-being, and maternal role adaptation. Low hemoglobin levels were associated with fatigue, delayed wound healing, postpartum depression, decreased self-confidence, and reduced mother–infant bonding.

Conclusion : Postpartum hemoglobin levels affect the quality of life of mothers in multiple dimensions. Routine hemoglobin monitoring, nutritional interventions, and psychosocial support should be integrated into postnatal midwifery care to enhance maternal recovery and well-being.

Keyword : postpartum anemia; hemoglobin; quality of life; postpartum women

Introduction

(Pendahuluan)

Masa nifas merupakan periode enam minggu setelah persalinan yang berperan penting dalam pemulihan kesehatan ibu. Pada fase ini, perubahan fisiologis serta kehilangan darah selama proses persalinan sering menyebabkan penurunan kadar hemoglobin (Schrey-Petersen et al., 2021). Anemia postpartum tetap menjadi masalah kesehatan global, dengan prevalensi mencapai 50–80% di negara berkembang (Moya et al., 2022). Kondisi ini umumnya disebabkan oleh defisiensi zat besi dan perdarahan saat persalinan, yang dapat menghambat pemulihan serta berdampak pada kesejahteraan ibu dan bayinya (He et al., 2025; Owais et al., 2021).

Kadar hemoglobin pada masa nifas dipengaruhi oleh status gizi, kehilangan darah, dan pemberian suplementasi zat besi (He et al., 2025; World Health Organization, 2016). Studi global melaporkan bahwa peningkatan asupan zat besi, tingkat pendidikan ibu, serta akses terhadap layanan kesehatan berperan dalam menurunkan risiko anemia postpartum (Owais et al., 2021). Meta-analisis terbaru juga menegaskan bahwa anemia postpartum berhubungan dengan peningkatan risiko kelelahan dan depresi, sedangkan suplementasi zat besi terbukti memperbaiki kondisi tersebut (Moya et al., 2022).

Meskipun sejumlah penelitian telah menelaah anemia pada masa nifas, bukti yang tersedia masih terbatas dan belum merata antarwilayah (Moya et al., 2022). Selain itu, perbedaan metode pengukuran kadar hemoglobin dan waktu evaluasi postpartum menyebabkan hasil penelitian sulit dibandingkan (Owais et al., 2021). Keterbatasan tersebut perlu diperhatikan karena kadar hemoglobin yang rendah dapat berdampak langsung terhadap kesehatan dan kualitas hidup ibu.

Kadar hemoglobin yang rendah pada masa nifas berpengaruh terhadap berbagai aspek kualitas hidup, baik fisik maupun psikologis. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa anemia postpartum berhubungan dengan peningkatan kelelahan, gangguan kognitif, serta depresi, yang pada akhirnya menurunkan kesejahteraan ibu dan interaksinya dengan bayi (Maeda et al., 2020). Sebaliknya, kadar hemoglobin yang optimal berkontribusi terhadap pemulihan energi dan fungsi mental yang lebih baik setelah melahirkan (Bombač Tavčar et al., 2024).

Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memetakan bukti ilmiah mengenai kadar hemoglobin pada ibu nifas serta hubungannya dengan kualitas hidup. Melalui scoping review ini, penulis menelaah ruang lingkup, karakteristik, serta

dampak kadar hemoglobin terhadap kesejahteraan fisik maupun psikologis ibu. Hasil kajian ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman mengenai peran kadar hemoglobin terhadap pemulihan dan kualitas hidup ibu nifas, serta menjadi dasar bagi upaya peningkatan kesehatan ibu di masa pascapersalinan..

Methods

(Metode)

Penelitian ini merupakan *scoping review* yang bertujuan memetakan bukti ilmiah mengenai pengaruh kadar hemoglobin terhadap kualitas hidup ibu nifas. Kajian dilakukan secara daring melalui empat basis data utama, yaitu PubMed, Scopus, ScienceDirect, dan Google Scholar. Strategi pencarian disusun berdasarkan kerangka PEO (*Population, Exposure, Outcomes*) menggunakan kombinasi kata kunci: (“postpartum women” OR “ibu nifas”) AND (“hemoglobin” OR “anemia postpartum” OR “iron deficiency”) AND (“quality of life” OR “postpartum depression” OR “fatigue” OR “maternal wellbeing”). Pencarian dibatasi pada artikel berbahasa Inggris, teks lengkap, dan terbit antara 2015–2025.

Seleksi artikel mengikuti pedoman PRISMA-ScR yang mencakup tahap identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan inklusi akhir. Duplikasi dihapus menggunakan Zotero, kemudian penyaringan dilakukan berdasarkan judul dan abstrak, dilanjutkan dengan telaah penuh terhadap artikel yang memenuhi kriteria. Artikel yang disertakan merupakan penelitian asli (*observasional atau intervensi*) yang meneliti hubungan kadar hemoglobin dengan aspek fisik, psikologis, atau adaptasi peran ibu. Artikel berupa tinjauan pustaka, editorial, laporan kasus tunggal, atau yang tidak melibatkan ibu nifas dikeluarkan dari analisis.

Data dari artikel yang memenuhi kriteria diekstraksi menggunakan lembar kerja standar mencakup nama penulis, tahun, negara, judul, dan desain penelitian. Artikel yang disertakan dirangkum dalam Tabel Sintesis Data Artikel yang Direview, kemudian dianalisis secara tematik-deskriptif menjadi tiga tema utama: (1) kesehatan fisik, (2) kesejahteraan psikologis, dan (3) adaptasi peran ibu. Kajian ini tidak melibatkan partisipan manusia sehingga tidak memerlukan persetujuan etik,

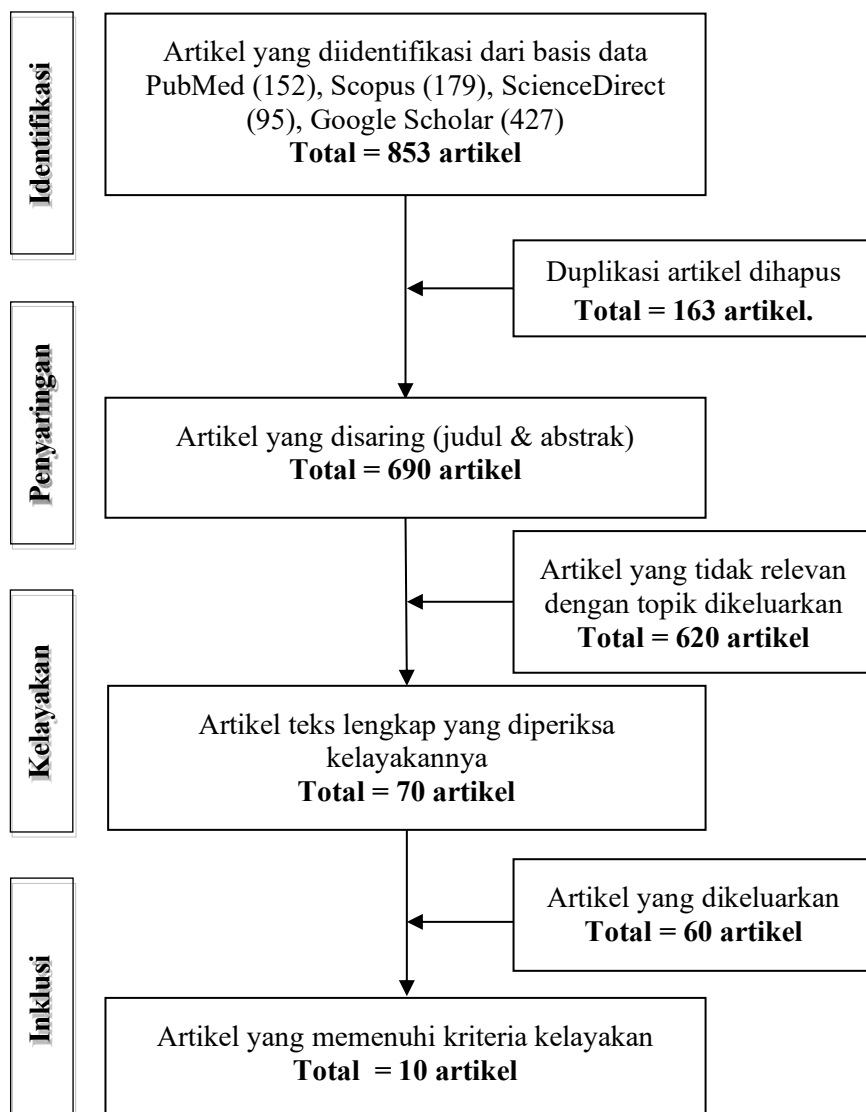
Tabel 1. PEO Mnemonic

P	E	O
(Population)	(Exposure)	(Outcome)

Ibu Nifas	Kadar Hemoglobin dan	Kualitas Hidup Ibu Nifas	Kondisi Anemia Postpartum
-----------	----------------------	--------------------------	---------------------------

Tabel 2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
1. Artikel diterbitkan dalam 10 tahun terakhir (2015–2025). 2. Artikel ditulis dalam bahasa Inggris. 3. Artikel merupakan penelitian asli dengan desain kuantitatif, kualitatif, atau mixed-method. 4. Artikel dapat diakses secara penuh (<i>full text</i>). 5. Artikel meneliti ibu nifas/postpartum women, dengan fokus pada kadar hemoglobin, anemia, dan dampaknya terhadap kualitas hidup, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial.	1. Artikel berupa buku, tesis, disertasi, laporan, editorial, atau tinjauan pustaka (bukan penelitian asli). 2. Artikel yang tidak meneliti hubungan kadar hemoglobin/anemia dengan kualitas hidup atau kondisi ibu nifas. 3. Artikel yang tidak tersedia dalam bentuk teks lengkap (<i>full text</i>). 4. Artikel yang tidak melaporkan data empiris (misalnya hanya teori atau opini). 5. Artikel yang fokus pada populasi non-postpartum (misalnya kehamilan, bayi, atau populasi umum).



Gambar 1. Diagram Alir PRISMA

Tabel 3. Sintesis Data Artikel yang Direview

No.	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Negara	Desain/Metode Penelitian
1	Babah et al. (2025)	<i>Is an improvement in anaemia and iron levels associated with the risk of early postpartum depression?</i>	Nigeria	Studi kohort prospektif
2	Chandrasekaran et al. (2018)	<i>Is anemia an independent risk factor for postpartum depression in women who have a cesarean section?</i>	India	Studi observasional prospektif
3	Cheng et al. (2023)	<i>Exploring the relationship between anemia and postpartum depression: Evidence from Malawi</i>	Malawi	Studi potong lintang (cross-sectional)
4	Hameed et al. (2022)	<i>Is iron deficiency a risk factor for postpartum depression?</i>	Palestina	Studi kasus-kontrol
5	Holm et al. (2017)	<i>Single-dose intravenous iron infusion or oral iron for treatment of fatigue after postpartum haemorrhage</i>	Denmark	Uji klinis acak (Randomized Controlled Trial/RCT)
6	Maeda et al. (2020)	<i>Association between perinatal anemia and postpartum depression</i>	Jepang	Studi kohort prospektif
7	Miller et al. (2016)	<i>The impact of postpartum hemoglobin levels on maternal quality of life after delivery</i>	Amerika Serikat	Studi kohort prospektif
8	Setiawan et al. (2023)	<i>Effect of hemoglobin levels on the process of healing post sectio caesarea wounds</i>	Indonesia	Studi observasional analitik (kasus-kontrol)
9	Susić et al. (2023)	<i>Wellbeing forecasting in postpartum anemia patients</i>	Slovenia	Studi observasional dengan pendekatan <i>machine learning</i>
10	Bombač Tavčar et al. (2024)	<i>Maternal fatigue after postpartum anemia treatment with different iron formulations</i>	Slovenia	Uji klinis acak (Randomized Controlled Trial/RCT)

Results (Hasil)

Pencarian literatur melalui basis data PubMed, Scopus, ScienceDirect, dan Google Scholar menghasilkan 853 artikel. Setelah proses penyaringan duplikasi, seleksi judul, abstrak, serta penilaian kelayakan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, diperoleh 10 artikel yang memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut. Artikel yang diikutsertakan diterbitkan antara tahun 2016 hingga 2025 dan seluruhnya menggunakan bahasa Inggris. Sebagian besar penelitian menggunakan desain observasional seperti kohort prospektif, potong

lintang, dan kasus-kontrol, sedangkan dua di antaranya merupakan uji klinis acak (*Randomized Controlled Trial*).

Penelitian yang direview berasal dari beberapa kawasan dunia dengan konteks sosial ekonomi dan sistem kesehatan yang berbeda. Sebagian besar dilakukan di kawasan Asia dan Eropa, diikuti oleh Afrika dan Amerika Utara. Distribusi geografis penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 4. Distribusi Geografis Penelitian Berdasarkan Benua

Benua	Negara Penelitian	Jumlah Artikel
Asia	India, Jepang, Indonesia, Palestina	4
Afrika	Nigeria, Malawi	2
Europa	Denmark, Slovenia	3
Amerika Utara	Amerika Serikat	1

Berdasarkan hasil analisis dari sepuluh artikel yang direview, ditemukan tiga tema utama yang menggambarkan hubungan kadar hemoglobin dengan kualitas hidup ibu nifas, yaitu tema Kesehatan Fisik, tema Kesejahteraan Psikologis, dan tema Adaptasi Peran Ibu. Setiap tema terdiri atas beberapa sub-tema yang menunjukkan hubungan antara kondisi hematologis postpartum dengan aspek tertentu dari kualitas hidup. Rangkuman hasil sintesis dari artikel yang dianalisis ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 5. Hasil Sintesis dari Artikel-artikel yang Direview

Tema	Sub Tema
Kesehatan Fisik	Penyembuhan luka postpartum [5][7][8][10]
	Kelelahan dan vitalitas postpartum [2][5][6][7][9][10]
	Fungsi tubuh dan aktivitas harian [2][5][8][10]
Kesejahteraan Psikologis	Depresi postpartum [1][3][4][5][6][9][10]
	Persepsi diri dan keseimbangan emosional ibu [1][2][4][7]
Adaptasi Peran Ibu	Hubungan dan kelekatan ibu-bayi [1][3][5][6][10]
	Identitas dan kepercayaan diri keibuan [2][4][7][10]

Hasil sintesis menunjukkan bahwa pada tema Kesehatan Fisik, kadar hemoglobin yang rendah berhubungan dengan penurunan energi, keterlambatan penyembuhan luka, serta gangguan fungsi tubuh. Penelitian yang dilakukan di Denmark melaporkan bahwa pemberian zat besi intravena mampu meningkatkan kadar hemoglobin dan menurunkan kelelahan fisik meskipun tidak selalu disertai peningkatan signifikan skor kualitas hidup (Holm et al., 2017). Hasil serupa ditemukan pada penelitian di Slovenia yang membandingkan terapi besi intravena dan oral pada ibu dengan anemia postpartum dan menunjukkan peningkatan

hemoglobin yang cepat disertai penurunan tingkat kelelahan (Bombač Tavčar et al., 2024). Sementara itu, penelitian di Indonesia menegaskan bahwa kadar hemoglobin yang optimal berkontribusi terhadap percepatan penyembuhan luka operasi sesar serta meningkatkan kenyamanan ibu selama masa nifas (Setiawan et al., 2023).

Pada tema Kesejahteraan Psikologis, sebagian besar artikel menunjukkan bahwa kadar hemoglobin rendah berhubungan dengan peningkatan risiko depresi postpartum dan gangguan mood. Studi di Jepang dan Malawi menunjukkan bahwa anemia postpartum pada minggu pertama berhubungan dengan skor depresi yang lebih tinggi pada minggu keempat setelah melahirkan (Cheng et al., 2023; Maeda et al., 2020). Penelitian di Palestina memperkuat temuan tersebut dengan menyebutkan bahwa defisiensi besi merupakan faktor risiko penting bagi terjadinya depresi postpartum (Hameed et al., 2022). Selain itu, ibu dengan kadar hemoglobin rendah cenderung memiliki persepsi diri yang negatif dan keseimbangan emosional yang lebih rendah yang berdampak pada rasa percaya diri serta kepuasan diri sebagai ibu (Babah et al., 2025; Chandrasekaran et al., 2018; Miller et al., 2016).

Selanjutnya, tema Adaptasi Peran Ibu menunjukkan bahwa kondisi fisik dan psikologis yang baik berperan penting dalam keberhasilan ibu menyesuaikan diri dengan peran barunya. Ibu dengan kadar hemoglobin rendah atau gejala depresi postpartum sering kali mengalami kesulitan membangun kelekatan dengan bayi dan memiliki tingkat kepercayaan diri keibuan yang lebih rendah (Cheng et al., 2023; Maeda et al., 2020). Sebaliknya, penelitian yang menilai efek terapi zat besi menunjukkan bahwa peningkatan kadar hemoglobin berkaitan dengan perbaikan fungsi peran dan kualitas hubungan ibu dengan bayi (Bombač Tavčar et al., 2024; Holm et al., 2017).

Secara keseluruhan, ketiga tema tersebut saling berkaitan dan menunjukkan bahwa kadar hemoglobin postpartum memiliki pengaruh multidimensi terhadap kualitas hidup ibu nifas. Faktor biologis seperti anemia berdampak pada kesehatan fisik dan emosional yang selanjutnya memengaruhi keberhasilan adaptasi sosial dan peran keibuan. Hasil ini menegaskan pentingnya pemantauan kadar hemoglobin dan intervensi yang holistik untuk mendukung pemulihan serta kesejahteraan ibu setelah melahirkan.

Discussion

(Pembahasan)

Kajian ini mengidentifikasi bukti ilmiah mengenai kadar hemoglobin pada masa nifas dan hubungannya dengan kualitas hidup ibu. Hasil sintesis menunjukkan tiga tema utama, yaitu kesehatan fisik, kesejahteraan psikologis, dan adaptasi peran ibu. Ketiganya menegaskan bahwa kadar hemoglobin tidak hanya mencerminkan kondisi biologis, tetapi juga memengaruhi fungsi tubuh, emosi, dan peran sosial ibu setelah melahirkan. Temuan ini sejalan dengan model Wilson dan Cleary (1995) yang mengaitkan faktor biologis dengan kualitas hidup melalui gejala dan fungsi individu, serta teori *Becoming a Mother* dari Mercer (2004) yang menekankan proses transformasi identitas keibuan. Dengan demikian, anemia postpartum perlu dipahami sebagai kondisi multidimensi yang berdampak pada pemulihan dan kesejahteraan ibu secara menyeluruh.

Kesehatan fisik menjadi dimensi pertama yang menunjukkan keterkaitan langsung antara kadar hemoglobin dan kualitas hidup ibu pada masa nifas. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa anemia postpartum dapat memperlambat penyembuhan luka, menurunkan energi, dan membatasi aktivitas harian. Pemberian zat besi intravena terbukti mempercepat peningkatan kadar hemoglobin serta mengurangi kelelahan fisik pada ibu setelah perdarahan persalinan (Holm et al., 2017; Bombač Tavčar et al., 2024). Hasil penelitian di Indonesia juga menunjukkan bahwa kadar hemoglobin yang optimal berperan dalam percepatan penyembuhan luka operasi sesar dan pemulihan kenyamanan fisik (Setiawan et al., 2023). Secara fisiologis, defisiensi zat besi menyebabkan berkurangnya kapasitas oksigenasi jaringan dan penurunan aktivitas enzim mitokondria, sehingga metabolisme energi menjadi tidak efisien (Beard, 2001). Kondisi ini menimbulkan kelelahan dan memperlambat proses regenerasi jaringan tubuh. Milman (2011) menegaskan bahwa anemia postpartum merupakan salah satu penyebab utama penurunan kebugaran, gangguan fungsi tubuh, dan penurunan vitalitas ibu setelah melahirkan. Dengan demikian, kadar hemoglobin yang adekuat memiliki peran kunci dalam proses pemulihan fisik dan peningkatan fungsi tubuh selama masa nifas.

Kadar hemoglobin yang rendah pada masa nifas tidak hanya menurunkan fungsi fisik, tetapi juga berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis ibu. Sejumlah penelitian menunjukkan hubungan signifikan antara anemia postpartum dan

peningkatan risiko depresi. Studi di Malawi menemukan bahwa ibu dengan kadar hemoglobin rendah memiliki skor depresi yang lebih tinggi pada minggu keempat setelah melahirkan (Cheng et al., 2023), sedangkan penelitian di Palestina menunjukkan bahwa defisiensi besi menjadi faktor risiko penting terjadinya depresi postpartum (Hameed et al., 2022). Analisis global oleh Moya et al. (2022) memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa ibu yang mengalami anemia postpartum memiliki kemungkinan 1,66 kali lebih tinggi mengalami gejala depresi dibandingkan ibu tanpa anemia. Secara biologis, defisiensi zat besi mengganggu sintesis dan fungsi neurotransmiter seperti dopamin dan serotonin yang berperan penting dalam regulasi suasana hati (Beard, 2001). Kondisi ini menjelaskan mengapa kelelahan kronis dan gangguan tidur akibat anemia dapat memperburuk kestabilan emosional. Mercer (2004) juga menegaskan bahwa keseimbangan psikologis merupakan bagian penting dari proses menjadi ibu, karena perasaan percaya diri dan kemampuan beradaptasi dengan peran keibuan sangat dipengaruhi oleh kondisi emosional yang stabil. Oleh karena itu, penurunan kadar hemoglobin pada masa nifas dapat dipahami sebagai faktor biologis dan psikososial yang berkontribusi terhadap munculnya depresi dan penurunan kesejahteraan psikologis ibu.

Proses adaptasi peran ibu mencerminkan kemampuan seorang wanita untuk membangun hubungan emosional dengan bayinya dan menyesuaikan diri terhadap identitas keibuan yang baru. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kondisi fisik dan psikologis berperan penting dalam keberhasilan proses ini. Ibu dengan kadar hemoglobin rendah atau gejala depresi postpartum sering kali mengalami kesulitan dalam membangun kelekatan dengan bayi dan memiliki tingkat kepercayaan diri keibuan yang lebih rendah (Babah et al., 2025; Maeda et al., 2020). Penelitian di Denmark juga menunjukkan bahwa perbaikan kadar hemoglobin melalui terapi zat besi berkaitan dengan peningkatan interaksi positif antara ibu dan bayi (Holm et al., 2017). Secara teoretis, Mercer (2004) menjelaskan bahwa adaptasi keibuan merupakan proses transformasi yang melibatkan pembentukan identitas dan rasa kompetensi sebagai ibu, yang dipengaruhi oleh kesehatan fisik, dukungan sosial, dan keseimbangan emosional. Ketika kondisi anemia menyebabkan kelelahan berkepanjangan, proses *becoming a mother* menjadi terhambat karena ibu merasa kurang mampu memenuhi

perannya secara optimal. Hal ini sejalan dengan hasil tinjauan global oleh Moya et al. (2022) yang menemukan bahwa anemia postpartum dapat menurunkan sensitivitas dan responsivitas ibu terhadap bayi. Dengan demikian, kadar hemoglobin yang adekuat dan dukungan psikososial yang memadai merupakan dua faktor penting untuk memastikan keberhasilan ibu dalam mencapai adaptasi keibuan yang sehat dan berkelanjutan.

Temuan ini menegaskan bahwa kadar hemoglobin pada masa nifas berpengaruh terhadap kualitas hidup ibu, mencakup aspek fisik, psikologis, dan sosial. Oleh karena itu, pemantauan hemoglobin sebaiknya menjadi bagian dari pelayanan rutin pascapersalinan. Wilson dan Cleary (1995) menjelaskan bahwa variabel biologis dan kualitas hidup saling terhubung melalui fungsi dan persepsi individu, sehingga penanganan anemia perlu bersifat holistik. Milman (2011) dan WHO (2016) merekomendasikan pemeriksaan serta suplementasi zat besi pada ibu postpartum untuk mencegah gangguan pemulihan dan kesejahteraan. Selain intervensi medis, diperlukan dukungan psikososial dan edukasi gizi agar pemulihan berlangsung optimal. Penelitian mendatang disarankan menggunakan desain longitudinal dan pendekatan multidisiplin untuk memahami dampak jangka panjang kadar hemoglobin terhadap kesejahteraan ibu nifas.

Conclusion

(Simpulan)

Kajian ini menegaskan bahwa kadar hemoglobin pada masa nifas berpengaruh terhadap kualitas hidup ibu, mencakup aspek fisik, psikologis, dan adaptasi peran keibuan. Hemoglobin yang rendah meningkatkan risiko kelelahan, depresi, dan kesulitan dalam menyesuaikan diri terhadap peran sebagai ibu. Temuan ini memberikan dasar ilmiah bahwa pemantauan kadar hemoglobin dapat menjadi indikator penting kesejahteraan ibu nifas. Dalam praktik kebidanan, pemeriksaan hemoglobin, suplementasi zat besi, serta dukungan psikologis dan edukasi gizi perlu diintegrasikan dalam pelayanan pascapersalinan untuk mendukung pemulihan ibu secara optimal. Penelitian lanjutan disarankan menggunakan desain longitudinal untuk menilai dampak jangka panjang kadar hemoglobin terhadap kesejahteraan ibu setelah melahirkan.

References

(Referensi)

- Babab, O. A., Beňová, L., Larsson, E. C., Hanson, C., & Afolabi, B. B. (2025). Is an improvement in anaemia and iron levels associated with the risk of early postpartum depression? A cohort study from Lagos, Nigeria. *BMC Public Health*, 25(1), 808. <https://doi.org/10.1186/s12889-025-21942-x>
- Beard, J. L. (2001). Iron Biology in Immune Function, Muscle Metabolism and Neuronal Functioning. *The Journal of Nutrition*, 131(2), 568S-580S. <https://doi.org/10.1093/jn/131.2.568S>
- Bombač Tavčar, L., Hrobat, H., Gornik, L., Preložnik Zupan, I., Vidmar Šimic, M., Pečlin, P., Kavšek, G., & Lučovnik, M. (2024). Maternal Fatigue after Postpartum Anemia Treatment with Intravenous Ferric Carboxymaltose vs. Intravenous Ferric Derisomaltose vs. Oral Ferrous Sulphate: A Randomized Controlled Trial. *Journal of Clinical Medicine*, 13(3), 758. <https://doi.org/10.3390/jcm13030758>
- Chandrasekaran, N., De Souza, L. R., Urquia, M. L., Young, B., Mcleod, A., Windrim, R., & Berger, H. (2018). Is anemia an independent risk factor for postpartum depression in women who have a cesarean section? - A prospective observational study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 18(1), 400. <https://doi.org/10.1186/s12884-018-2032-6>
- Cheng, Z., Karra, M., Guo, M., Patel, V., & Canning, D. (2023). Exploring the Relationship between Anemia and Postpartum Depression: Evidence from Malawi. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(4), 3178. <https://doi.org/10.3390/ijerph20043178>
- Hameed, S., Naser, I. A., Al Ghusein, M. A., & Ellulu, M. S. (2022). Is iron deficiency a risk factor for postpartum depression? A case-control study in the Gaza Strip, Palestine. *Public Health Nutrition*, 25(6), 1631-1638. <https://doi.org/10.1017/S1368980021003761>
- He, M., Huang, L., Zou, Y., Xu, P., Su, D., Zhao, D., Han, D., & Zhang, R. (2025). Detection of postpartum women anemia

- and its impact on their offspring in Zhejiang Province, China. *Frontiers in Nutrition*, 12, 1535226. <https://doi.org/10.3389/fnut.2025.1535226>
- Holm, C., Thomsen, L. L., Norgaard, A., & Langhoff-Roos, J. (2017). Single-dose intravenous iron infusion or oral iron for treatment of fatigue after postpartum haemorrhage: A randomized controlled trial. *Vox Sanguinis*, 112(3), 219–228. <https://doi.org/10.1111/vox.12477>
- Maeda, Y., Ogawa, K., Morisaki, N., Tachibana, Y., Horikawa, R., & Sago, H. (2020). Association between perinatal anemia and postpartum depression: A prospective cohort study of Japanese women. *International Journal of Gynecology & Obstetrics*, 148(1), 48–52. <https://doi.org/10.1002/ijgo.12982>
- Mercer, R. T. (2004). Becoming a Mother Versus Maternal Role Attainment. *Journal of Nursing Scholarship*, 36(3), 226–232. <https://doi.org/10.1111/j.1547-5069.2004.04042.x>
- Miller, C. M., Ramachandran, B., Akbar, K., Carvalho, B., & Butwick, A. J. (2016). The impact of postpartum hemoglobin levels on maternal quality of life after delivery: A prospective exploratory study. *Annals of Hematology*, 95(12), 2049–2055. <https://doi.org/10.1007/s00277-016-2817-5>
- Moya, E., Phiri, N., Choko, A. T., Mwangi, M. N., & Phiri, K. S. (2022). Effect of postpartum anaemia on maternal health-related quality of life: A systematic review and meta-analysis. *BMC Public Health*, 22(1), 364. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-12710-2>
- Owais, A., Merritt, C., Lee, C., & Bhutta, Z. A. (2021). Anemia among Women of Reproductive Age: An Overview of Global Burden, Trends, Determinants, and Drivers of Progress in Low- and Middle-Income Countries. *Nutrients*, 13(8), 2745. <https://doi.org/10.3390/nu13082745>
- Schrey-Petersen, S., Tauscher, A., Dathan-Stumpf, A., & Stepan, H. (2021). Diseases and Complications of the Puerperium. *Deutsches Ärzteblatt International*. <https://doi.org/10.3238/arztebl.m2021.0168>
- Setiawan, D., Wulandari, N. A., & Arsa, S. A. W. (2023). Effect of Hemoglobin Levels on the Process of Healing Post Section Caesarea Wounds. *Health Gate*, 1(4), 141–149. <https://doi.org/10.70111/hg1405>
- Susič, D., Bombač Tavčar, L., Lučovnik, M., Hrobat, H., Gornik, L., & Gradišek, A. (2023). Wellbeing Forecasting in Postpartum Anemia Patients. *Healthcare*, 11(12), 1694. <https://doi.org/10.3390/healthcare11121694>
- Wilson, I. B., & Cleary, P. D. (1995). Linking Clinical Variables With Health-Related Quality of Life: A Conceptual Model of Patient Outcomes. *JAMA*, 273(1), 59. <https://doi.org/10.1001/jama.1995.03520250075037>
- World Health Organization. (2016). *Guideline: Iron supplementation in postpartum women*. World Health Organization.